

SEMANTIK LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU ALBUM *SEMOGA SEMBUH* KARYA IDGITAF

Uliana Hidayatika^{1*}, Difa Aprilia², Neneng Nurjanah³

uliana.hidayatika21@mhs.uinjkt.ac.id*

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.28093>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-2716-2929>

Submitted, 2024-11-09; Revised, 2025-02-07; Accepted, 2025-02-11

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh popularnya lagu-lagu bernuansa sedih. Salah satu album terkenal yang berisi lagu dengan nuansa sedih adalah mini album *Semoga Sembuh* karya Idgitaf. Peneliti ingin menarik relasi makna dari semantik leksikal yang bersifat paradigmatis pada lirik lagu mini album tersebut. Deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode oleh peneliti pada artikel ini. Lirik lagu pada mini album *Semoga Sembuh* digunakan sebagai sumber data. Hasil penelitian ini menemukan adanya relasi makna yang mengandung kesedihan dan ketakutan penyanyinya yang disampaikan dalam bentuk kata-kata yang dinyanyikan. Relasi makna tersebut ditarik dari penemuan semantik leksikal paradigmatis yang ada dalam sumber data. Repetisi ditemukan sebanyak 54 kali (41%) yang menguatkan perasaan pencipta lagu. Sinonimi ditemukan sebanyak 20 kali (15%) yang rata-rata merupakan kesedihan dan kesulitan. Lalu antonimi ditemukan sebanyak 21 kali (15%) yang mengungkapkan perbedaan perasaan atau keadaan antara masa bahagia dengan masa sedih. Lalu hiponim ditemukan sebanyak 36 kali (27%), dan hipernim ditemukan sebanyak 2 kali (2%) yaitu kesedihan dan ketakutan. Setiap relasi makna yang ditemukan dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk gen z agar tetap bertahan, selalu kuat, dan jujur kepada perasaan diri sendiri dalam menjalani kehidupan terutama dalam masa sulit.

Kata kunci: semantik leksikal, lirik lagu, Idgitaf

Abstract

This research is motivated by the popularity of sad songs. One of the famous albums that contains songs with sad nuances is the mini album Semoga Sembuh by Idgitaf. The researcher wants to draw meaning relations from lexical semantics that are paradigmatic in the lyrics of the mini album songs. Descriptive qualitative is used as a method by researchers in this article. The song lyrics on the mini album Semoga Sembuh are used as the data source. The results of this study found the existence of meaning relations that contain sadness and fear of the singer conveyed in the form of sung words. The meaning relation is drawn from the paradigmatic lexical semantic findings in the data source. Repetition is found 54 times (41%) which reinforces the feelings of the songwriter. Synonymy is found 20 times (15%) which on average is sadness and difficulty. Then antonymy is found 20 times (15%) which expresses the difference in feelings or conditions between happy times and sad times. Then hyponyms were found 36 times (27%), and hypernyms were found 2 times (2%), namely sadness and fear. Every meaning relation found can be used as a lesson in everyday life, especially for gen z to survive, always be strong, and be honest with one's own feelings in living life, especially in difficult times.

Keywords: semantics lexical, song lyrics, Idgitaf

PENDAHULUAN

Lagu merupakan suatu hal yang sangat akrab dalam kehidupan manusia dan biasanya didengarkan saat sedang merasa sedih maupun senang untuk mengekspresikan perasaan (Zz & Sn, 2022). Bentuk ekspresi ini selain terwujud dalam bentuk mendengarkan lagu sesuai suasana hati, juga terwujud dalam proses penciptaan lagu. Sebagai salah satu media universal, lagu digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau ungkapan perasaan penciptanya (Fathonawati, 2016). Dengan alunan melodi dan kata-kata yang indah dalam sebuah lagu, hal-hal yang ingin disampaikan pencipta lagu dapat diterima pendengarnya dengan baik. Inilah yang menjadi sebab lagu disukai banyak orang. Jadi, selain sebagai wadah berekspresi bagi si pencipta, lagu juga wadah berekspresi sang pendengar.

Seiring berkembangnya zaman, nuansa dalam lirik lagu semakin bervariasi. Tidak hanya lagu dengan nuansa jatuh cinta dan patah hati saja yang terkenal. Saat ini lagu-lagu dengan lirik bernuansa sedih di kalangan remaja sangatlah populer. Pada era modern ini berkembang musik yang mengusung tema kesehatan mental yang berisi ajakan untuk menghargai diri sendiri dan tetap semangat menjalani hari (Najla, 2020). Sesuai dengan keadaan saat ini yaitu era gen z yang sudah memasuki dunia pekerjaan, lagu-lagu bertema kesehatan mental biasanya berisi ajakan untuk semangat menjalani hari dan menjadi manusia yang kuat. Selain itu, lagu dengan lirik bernuansa sedih ini juga berisi dorongan kasih sayang sesama manusia untuk terus menjadi manusia seutuhnya dan dapat bertahan dalam menghadapi rintangan kehidupan.

Populernya lagu-lagu dengan lirik bernuansa sedih dibarengi dengan tingginya angka gangguan kesehatan mental pada remaja. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk di negara Indonesia dengan umur lebih dari 15 tahun mengalami gangguan kesehatan mental emosional (Rokom, 2021). Yussof dalam (Najla, 2020) menjelaskan bahwa lebih dari sepertiga atau 35,5 % dari remaja mengalami stres karena kecemasan, fisiologis, psikologis, psikososial, dan juga pada penyesuaian akademis. Lebih lanjut, kesehatan mental pada gen z terus terganggu contohnya gen z mudah mengalami depresi, cemas berlebihan, dan stres (Jacob dkk., 2020). Jadi, gen z cenderung mudah mengalami gangguan kesehatan mental sebab tantangan dari dunia akademis dan sosial.

Fenomena tingginya angka gangguan mental pada remaja dan populernya lagu-lagu bernuansa sedih berbarengan dengan remaja sebagai pengguna internet terbanyak di Indonesia. Hasil survey APJII pada tahun 2014 dalam (Hasgimianti dkk., 2022) menunjukkan penduduk dengan umur 12--34 tahun (64%) menjadi dominasi pengguna internet dengan penduduk usia 20–24 tahun (15%) di Indonesia. Lebih lanjut, salah satu *platform* musik yaitu Spotify mengungkapkan pengguna aktif Spotify tahun 2023 terus meningkat hingga mencapai 27% dengan pendengar kelompok usia gen z (*Spotify Reports Third Quarter 2023 Earnings*, 2023). Jadi, remaja sebagai pengguna internet terbanyak dan memiliki emosi yang belum stabil banyak mendengarkan lagu-lagu bernuansa sedih sehingga lagu-lagu ini semakin populer.

Alasan remaja kerap mendengarkan lagu-lagu dengan lirik bernuansa sedih karena remaja yang mengalami stres tersebut dapat menyalurkan emosi, kesedihan, dan ketakutan melalui lirik lagu yang didengarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari dkk., 2019) yaitu musik bisa menjadi salah satu media untuk membantu remaja mengurangi emosi negatif yang dirasakan. Selain itu, Knobloch dan Zillman (dalam Sari dkk., 2019) juga sependapat bahwa musik juga dapat membantu remaja rileks, mereka akan mengoleksi lagu-lagu favorit yang akan didengarkan ketika mengalami stres dan merasa sedih. Dengan demikian, lirik lagu dengan nuansa sedih dianggap sesuai dan serupa dengan apa yang dirasakan remaja, sehingga remaja seperti bisa menyalurkan perasaannya.

Musik-musik dalam lagu yang telah dijelaskan di atas pastinya tidak terlepas dari lirik yang disampaikan dalam bentuk lisan yaitu nyanyian. Lirik-lirik lagu ini memiliki kedudukan yang penting karena berisi kata-kata yang dapat mempengaruhi pendengarnya. Kata-kata di lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi menggunakan bahasa. Manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi guna menyampaikan ide, pesan, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chaer, 2007) yaitu bahasa adalah sistem lambang bunyi yang memiliki sifat arbiter yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Lirik lagu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi penciptanya atau penyanyinya kepada pendengar. Semakin sesuai dengan realita yang dialami banyak orang, semakin populer lagu tersebut.

Salah satu penyanyi populer yang terkenal dengan lagu-lagu bernuansa sedih adalah Idigitaf. Idigitaf memiliki 4,4 juta pendengar bulanan (data dari Spotify pada Oktober 2024). Mini albumnya

yang ia beri nama *Semoga Sembuh* memuat lima lagu yaitu “Berlagak Bahagia”, “Sekuat Sesakit”, “Takut”, “Kasur Tidur”, dan “Semoga Sembuh” berhasil mencuri perhatian pendengarnya terutama lagu “Takut” yang pernah menjadi trending di media sosial TikTok pada tahun 2021. Hingga saat ini lagu “Takut” telah digunakan oleh lebih dari 197 ribu video di Tiktok dan ditonton lebih dari 45 juta penonton di YouTube Idgitaf (data dari aplikasi terkait pada Oktober 2024). Lagu “Takut” tersebut banyak didengar dan ditonton sebab sangat sesuai dengan realitas yaitu perasaan takut remaja memasuki usia 20-an.

Berdasarkan penjelasan di atas, latar belakang penelitian ini adalah populernya lirik lagu bernuansa sedih di kalangan remaja dan orang dewasa. Mini album *Semoga Sembuh* karya Idgitaf dengan pendengar yang banyak membuktikan bahwa lagu-lagu pada album ini disukai banyak orang. Ini lah yang menjadi latar belakang mengapa peneliti memilih album *Semoga Sembuh* sebagai data penelitian. Lirik lagu dalam album *Semoga Sembuh* diteliti menggunakan kajian semantik yaitu semantik leksikal. Sebagai cabang linguistik, kajian semantik mempelajari makna dalam suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain (Robby Yudhi Nurhana dkk., 2024). Lebih lanjut, semantik leksikal merupakan salah satu kajian dalam ilmu semantik yang membahas makna pada kata atau leksem dari sebuah bahasa (Chaer, 2013). Seed dalam (Pujianti, 2021) berpendapat bahwa relasi semantik leksikal dibagi atas beberapa bentuk relasi makna yaitu homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi, hiponimi, meronimi, koleksi anggota, dan porsi massa.

Peneliti memfokuskan relasi paradigmatis dalam kajian semantik leksikal ini yaitu leksem atau kata pada lirik lagu dalam mini album *Semoga Sembuh* diteliti secara vertikal (paradigmatik) yaitu dilihat dari repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan hipernim. Menurut Sumarlam dalam (Siswono, 2014) repetisi adalah pengulangan satuan lingual baik yang berupa bunyi, kata, suku kata, atau bagian kalimat yang dinilai penting untuk diberi tekanan atau penguatan dalam suatu konteks yang sesuai dalam. Lalu sinonimi adalah persamaan makna pada suatu kata (Keraf, 2007). Lawan dari sinonimi adalah antonimi. Tarigan berpendapat bahwa antonimi adalah berkebalikan atau berlawanannya makna suatu kata dengan kata yang lain (Maruti, 2022). Lalu hiponim adalah bentuk ujaran yang memiliki cakupan dengan makna bentuk ujaran yang lain dan hipernim adalah bagian dari hiponim (Maruti, 2022). Setelah menganalisis 5 bagian dari semantik leksikal paradigmatis

tersebut, kemudian penulis menarik relasi maknanya. Relasi makna didapatkan dari leksem dalam lirik lagu sumber data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wijaya & Wartini, 2019) bahwa relasi makna dalam sebuah bahasa bersifat internal atau berasal dari antarleksem bahasa itu sendiri.

Penelitian terdahulu terkait lagu-lagu karya Idgitaf sudah banyak dilakukan, di antaranya oleh (Yuliani & Muflihah, 2022) dengan judul “Analisis Makna Lagu “Takut” oleh Idgitaf Album *Semoga Sembub*”. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya majas personifikasi, retorika, dan paradoks dalam lirik lagu “Takut”. Lalu lirik lagu “Takut” menceritakan seseorang yang piawai menyembunyikan luka dengan tawanya. Kemudian penelitian selanjutnya oleh (Damayanti, 2022) dengan judul “Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes”. Hasil dari penelitian ini ditemukan makna denotatif dan konotatif dalam lagu “Takut”, makna denotatif merujuk pada sosok “ku” atau “aku”, “kepala dua”, “pertengahan dua lima”. Selanjutnya makna konotatif tersebut membentuk mitos yang hidup subur dalam kehidupan bermasyarakat yaitu mengenai usia awal dewasa dimuali dari 20-an sampai umur 25.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Ramadhany, 2022) dalam skripsinya yang berjudul *Representasi Quarter Life Crisis dalam Lirik Lagu “Takut” oleh Idgitaf*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Takut” adalah bentuk dari representasi *quarter life crisis*. Hal ini dibuktikan dengan adanya fase dan berbagai faktor penyebab *quarter life crisis*. Berdasarkan penelitian Ramadhany ini, lagu “Takut” mengandung arti kecemasan memasuki usia dewasa dapat reda apabila orang yang mengalaminya tahu bagaimana cara menangani hal yang tidak diinginkan, tetapi berisiko terjadi. Berkenaan dengan penelitian lirik lagu dari aspek semantik dan relasi makna, penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan. Pada penelitian (Wijaya & Wartini, 2019) terhadap lirik lagu perjuangan Nahdlatul Wathan karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid yang menemukan hasil lagu tersebut mengandung sinonim, antonim, homonim, hiponim, redudansi, dan polisemi. Lebih lanjut, setiap relasi memiliki makna yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, baik secara topik penelitian yaitu semantik dari lirik lagu dan subjek penelitian yaitu lagu-lagu karya Idgitaf, keduanya sama-sama sudah banyak diteliti. Meski demikian, penelitian mengenai lirik lagu karya Idgitaf dalam artikel jurnal ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengkaji dari sisi semantik leksikal yang bersifat paradigmatis.

Lalu penelitian ini memerinci secara menyeluruh pada lagu-lagu Idigitaf yang ada dalam album *Semoga Sembuh*, jelas beda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang hanya fokus mengkaji lagu berjudul “Takut”. Maka dari itu, penelitian dalam artikel jurnal ini penting untuk dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui relasi makna dari sumber data lirik lagu yang ada pada mini album *Semoga Sembuh* karya Idigitaf yang didapatkan dari analisis dengan menekankan semantik leksikal bersifat paradigmatis. Lebih lanjut, untuk mengetahui implikasi hasil penelitian dalam kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006). Penelitian ini tidak didasari oleh perhitungan statistik, tetapi didasarkan pada kebenaran yang terdapat di lapangan, yaitu kebenaran data tertulis pada lirik-lirik lagu dalam album *Semoga Sembuh*. Lalu sumber data pada penelitian ini adalah lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Semoga Sembuh* karya Idigitaf yang terdiri atas lima judul lagu yaitu 1) Sekuat Sesakit, 2) Kasur Tidur, 3) Takut, 4) *Semoga Sembuh*, dan 5) *Berlagak Bahagia*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catat. Teknik dokumentasi dan catat digunakan untuk memperoleh data dengan cara mendengarkan sumber data serta memberi tanda-tanda pada lirik-lirik lagu dalam album *Semoga Sembuh*. Jadi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mendengarkan lirik lagu dalam album *Semoga Sembuh* kemudian mencatatnya. Setelah itu sumber data dikelompokkan sesuai dengan masalah teori-teori semantik leksikal yang bersifat paradigmatis yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, hiponim, dan hipernim. Setelah itu peneliti menuliskan hasil temuannya dalam bentuk kata-kata.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relasi makna dari lirik lagu dalam mini album *Semoga Sembuh* karya Idigitaf yang dilihat dari aspek semantik leksikal paradigmatis

yang meliputi: repetisi, sinonimi, antonimi, hiponim, dan hipernim. Lagu pertama yang dianalisis berjudul “Sekuat Sesakit”, berikut analisisnya.

A. Analisis Lagu

1. Lagu pertama: “Sekuat Sesakit”

1.1. Repetisi (Pengulangan)

Pada lirik lagu “Sekuat Sesakit” terdapat repetisi pada beberapa kata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Repetisi Lirik Lagu “Sesakit”

No	Kata	Frekuensi
1	Sesakit	13
2	Senyum	9
3	Sekuat	7
4	Beban	4
5	Tak akan bisa	4
6	Sendu	3
7	Ahliku	2
8	Menipu	2
9	Melompat	2
10	Jatuh	2
11	Rubuh	2

Repetisi yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu ini adalah “sesakit”. Terdapat pengulangan sebanyak 13 kali. Arti kata sesakit ini mengindikasikan betapa banyak kesakitan yang dialami si pencipta lagu. Lebih lanjut, repetisi pada kata “sesakit” menunjukkan bahwa perasaan si pencipta lagu dalam menghadapi kehidupan banyak mengalami kesakitan (kesulitan). Kesakitan yang dialami berkenaan dengan perasaan sakit secara pikiran/mental bukan fisik.

1.2. Sinonimi

Dalam lirik lagu “Sekuat Sesakit” terdapat 4 sinonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Malu dan sungkan
2. Jatuh dan rubuh
3. Senyum dan bahagia
4. Sulit dan berat

Empat sinonimi dalam lagu “Sekuat Sesakit” berkenaan dengan perasaan si penulis lagu saat menghadapi rintangan kehidupan. Lebih lanjut, sinonimi ini menunjukkan variasi kata-kata yang

sebenarnya memiliki makna sama. Artinya perasaan-perasaan si penulis lagu dalam menghadapi rintangan kehidupan satu perasaan tidak hanya diungkapkan dalam satu kata. Malu dan sungkan, jatuh dan rubuh, dan sulit dan berat menunjukkan *sesakit* yang merujuk pada judul lagu ini. Lalu senyum dan bahagia menunjukkan *sekuat* yang merujuk pada judul lagu ini.

1.3. Antonimi

Dalam lirik lagu “Sekuak Sesakit” terdapat 5 antonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Sekuat dan sesakit
2. Bahagia dan sendu
3. Hadirmu dan sendirian
4. Ceritakan dan sembunyikan
5. Ahli dan tak akan bisa

Lima antonimi dalam lagu “Sekuak Sesakit” berkenaan dengan perasaan si penulis lagu dalam konteks perbedaan keadaan dan perasaan. Hal tersebut sesuai dengan lirik lagu yaitu *sekuat* dan *sesakit*. Artinya, dalam keadaan *sekuat* si penulis lagu merasakan berbagai perasaan seorang manusia yang tangguh. Namun, dalam keadaan *sesakit* si penulis lagu merasakan berbagai perasaan seorang manusia yang tidak mampu banyak bertindak dan cenderung sendirian serta menyembunyikan perasaan. Jadi, keadaan *sekuat* yang digambarkan dalam kata *sekuat*, *bahagia*, *hadirmu*, *ceritakan*, dan *ahli* berlawanan dengan keadaan *sesakit* yang digambarkan dalam kata *sesakit*, *sendu*, *sendirian*, *sembunyikan*, dan *tak akan bisa*.

1.4. Hiponim dan hipernim

Kata rubuh, beban berat, runtuh, sulit, sakit, sendu, menipu, dan sendirian merupakan hiponim dari hipernim perasaan sedih. Artinya, hiponim ini menunjukkan berbagai bentuk perasaan sedih. Melalui hiponim dan hipernim, dapat kita ketahui bahwa perasaan sedih yang dialami si pencipta lagu bukan hanya kesakitan dan kesenduan, tetapi juga keadaan saat jiwa merasa rubuh atau hancur tidak kuat menjalani hidup. Selain itu, perasaan sedih juga digambarkan dalam bentuk kepalsuan atau ketidakjujuran yaitu menipu diri sendiri yang kerap menyembunyikan kesedihan.

2. Lagu kedua: “Kasur Tidur”

2.1. Repetisi (Pengulangan)

Pada lirik lagu “Kasur Tidur” terdapat repetisi pada beberapa kata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Repetisi Lirik Lagu “Kasur Tidur”

No	Kata	Frekuensi
1	Kasur	8
2	Hancur	7
3	Kebingungan	4
4	Nyawaku	4
5	Sesenggukan	3
6	Kesepian	3
7	Sulit	2

Repetisi yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu ini adalah “Kasur”. Terdapat pengulangan sebanyak 8 kali. Banyaknya repetisi pada kata “kasur” menunjukkan bahwa si pencipta lagu membutuhkan seseorang sebagai “kasur”-nya. Konteks kasur ini adalah seseorang yang dapat dijadikannya sebagai tempat beristirahat untuk mencurahkan segala kegundahan. Jadi, si pencipta lagu membutuhkan sosok manusia yang seperti “kasur” untuk menemani segala bentuk duka yang ia alami.

2.2. Sinonimi

Dalam lirik lagu “Kasur Tidur” terdapat 6 sinonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Atas kapuk dan kasur
2. Tertidur dan terlelap
3. Temaniku dan penuhi nyawaku
4. Pejam dan tidur
5. Aman dan teduh
6. Sulit dan pahit

Enam sinonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perasaan si penulis lagu saat menghadapi kesedihan-kesedihan dalam menghadapi hidup. Lebih lanjut, sinonimi ini menunjukkan variasi kata-kata yang sebenarnya memiliki makna sama. Artinya perasaan-perasaan si penulis lagu dalam menghadapi kesedihan tidak hanya diungkapkan dalam satu kata. *Atas kapuk* dan *kasur*

menggambarkan sosok manusia sebagai tempat untuk merebah dan beristirahat, lalu *tertidur* dan *terlelap* serta *pejam* dan *tidur* menunjukkan bentuk istirahat manusia, lalu *temani* dan *penuhi nyawaku* serta *aman* dan *teduh* menunjukkan perasaan manusia yang butuh ditemani terlebih saat sedih. Terakhir, *sulit* dan *pahit* menunjukkan perasaan manusia saat mengalami kesedihan. Jadi, seluruh sinonimi dalam lirik lagu ini menunjukkan perasaan-perasaan si pencipta lagu yang membutuhkan seseorang yang menemaninya dan dapat dijadikan tempat pulang dalam keadaan senang maupun sedih.

2.3. Antonimi

Dalam lirik lagu “Kasur Tidur” terdapat 3 antonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Malam dan pagi
2. Bangkit dan tidur
3. Hancur dan penuh nyawaku

Tiga antonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perbedaan keadaan dan perasaan antara masa istirahat dan masa bangun dari istirahat. Selain itu, antonimi ini juga menunjukkan perlawanan makna antara perasaan manusia saat sedih dan bahagia. Kata *malam* dan *pagi* menunjukkan antonimi waktu istirahat dengan waktu mulai beraktivitas. Kata *bangkit* dan *tidur* menunjukkan antonimi perilaku saat manusia bangun dari tidurnya dan mulai merebahkan badan untuk beristirahat. Terakhir, *hancur* dan *penuhi nyawaku* menunjukkan antonimi keadaan manusia saat lelah dan bersedih dengan keadaan terbalik yang manusia tersebut butuhkan saat mengalami kelelahan yaitu dengan merasa nyawanya penuh. Jadi, antonimi ini menunjukkan perbandingan keadaan dan perasaan manusia saat beristirahat dan memulai aktivitas.

2.4. Hiponim dan hipernim

Kata hancur, sulit, pahit, sesenggukan, kesepian, dan kebingungan merupakan hiponim dari hipernim perasaan sedih. Artinya, hiponim ini menunjukkan berbagai bentuk perasaan sedih. Melalui hiponim dan hipernim, dapat kita ketahui bahwa perasaan sedih yang dialami si pencipta lagu bukan hanya sulit, pahit, dan sesenggukan tetapi juga keadaan saat jiwa merasa hancur dan kesepian. Selain itu, perasaan sedih juga digambarkan dalam bentuk kebingungan saat jiwa merasa bingung sekalipun sedang berdoa.

3. Lagu ketiga: “Takut”

3.1. Repetisi (Pengulangan)

Pada lirik lagu “Takut” terdapat repetisi pada beberapa kata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Repetisi Lirik Lagu “Takut”

No	Kata	Frekuensi
1	Takut	17
2	Kukira	9
3	Bernafas	8
4	Dewasa	8
5	Kecewa	8
6	Bebas	6
7	Seindah	5
8	Sekuat	4
9	Tercekat	4
10	Mimpi	2
11	Kukejar	2

Repetisi yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu ini adalah “takut”. Terdapat pengulangan sebanyak 17 kali. Banyaknya repetisi pada kata “takut” menunjukkan bahwa perasaan si pencipta lagu adalah sangat takut dalam menghadapi masa-masa menuju kedewasaan. Banyaknya repetisi pada kata “takut” berkenaan dengan judul lagu yaitu “Takut”. Kata takut ini menunjukkan bahwa si pencipta lagu sangat takut dan *overthinking* memasuki usia 20-an yang banyak menuntut ia untuk lebih baik daripada usia sebelumnya. Jadi, si pencipta lagu sangat merasa takut saat sudah kepala dua, apalagi usia 20-an dianggap sudah memasuki dewasa yang pastinya lebih banyak tuntutan hidup.

3.2. Sinonimi

Dalam lirik lagu “Takut” terdapat 3 sinonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Ambisi dan antusias
2. Kepala dua dan dua lima, dan dewasa
3. Padam dan terkubur

Tiga sinonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perasaan si penulis lagu memasuki usia kepala dua. Lebih lanjut, sinonimi ini menunjukkan variasi kata-kata yang sebenarnya memiliki makna sama. Artinya perasaan-perasaan si penulis lagu dalam menghadapi ketakutan tidak hanya diungkapkan dalam satu kata. *Ambisi* dan *antusias* menggambarkan perasaan manusia usia 20-an yang

penuh ambisi, lalu *kepala dua* dan *dewasa* menunjukkan usia 20 tahun sudah dapat dianggap sebagai manusia dewasa. Terakhir, *padam* dan *terkubur* menunjukkan perasaan manusia usia 20-an yang harus banyak berjuang agar mimpinya tidak terkubur dan impiannya tidak padam. Jadi, seluruh sinonimi dalam lirik lagu ini menunjukkan perasaan takut si pencipta lagu yang merasa dirinya sudah memasuki satu level lebih tinggi yaitu dewasa.

3.3. Antonimi

Dalam lirik lagu “Takut” terdapat 4 antonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Kebaikan dan kesalahan
2. Kecewa dan seindah yang kukira
3. Bernafas dan tercekat
4. Terjebak dan bebas

Empat antonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perbedaan keadaan dan perasaan antara ekspektasi dan momen sebelum si pencipta lagu berusia 20-an dengan realitas saat si penyanyi sudah berusia 20-an. Kata *kebaikan* dan *kesalahan* menunjukkan antonimi perilaku manusia yang benar dan salah. Kata *kecewa* dan *seindah yang kukira* menunjukkan antonimi ekspektasi dan realitas yang terjadi. Terakhir, *bernafas* dan *tercekat* serta *terjebak* dan *bebas* menunjukkan antonimi saat manusia merasa takut serta yang seharusnya dialami saat manusia tidak merasa takut. Jadi, antonimi ini menunjukkan perbandingan keadaan dan perasaan manusia saat sudah memasuki usia 20 tahun dengan sebelum memasuki usia 20 tahun.

3.4. Hiponim dan Hipernim

Kata terjebak, takut, kecewa, tercekat, kesalahan, dan terkubur merupakan hiponim dari hipernim perasaan takut. Artinya, hiponim ini menunjukkan berbagai bentuk perasaan takut. Melalui hiponim dan hipernim, dapat kita ketahui bahwa perasaan takut yang dialami si pencipta lagu bukan hanya berupa perasaan ketakutan tetapi juga segala bentuk keadaan saat jiwa merasa terhimpit karena merasa takut. Hal tersebut terlihat dari kata *tercekat*, *kecewa*, *terjebak*, *kesalahan*, dan *terkubur*. Semua kata itu mengindikasikan berbagai dampak saat jiwa merasa ketakutan.

4. Lagu keempat: “Semoga Sembuh”

4.1. Repetisi (Pengulangan)

Pada lirik lagu “Semoga Sembuh” terdapat repetisi pada beberapa kata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Repetisi Lirik Lagu “Semoga Sembuh”

No	Kata	Frekuensi
1	Semoga sembuh	12
2	Doaku	8
3	Melepuh	7
4	Obatmu	7
5	Perkeruh	7
6	Tak bisa kembali	6
7	Senyum manis	2

Repetisi yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu ini adalah kata “semoga sembuh”. Terdapat pengulangan sebanyak 12 kali. Banyaknya repetisi pada kata “semoga sembuh” menunjukkan bahwa perasaan si pencipta lagu yang berharap kesedihan dan kesakitan yang dialami “kau” dapat sembuh. Repetisi “semoga sembuh” juga menunjukkan bentuk empati dan perhatian si si pencipta lagu kepada “kau” yang kerap menangis dan dikecewakan kehidupan. “Kau” dalam lagu ini seperti merujuk kepada pendengar lagu, si pencipta lagu seperti menguatkan pendengar untuk tetap bertahan dari berbagai luka yang dihadapi. Jadi, si pencipta lagu menunjukkan ajakan kepada “kau” agar tetap semangat dan “semoga sembuh” dari segala duka yang dihadapi.

4.2. Sinonimi

Dalam lirik lagu “Semoga Sembuh” terdapat 3 sinonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Menangis dan kesedihan
2. Kesakitan dan luka
3. Melepuh dan perkeruh

Tiga sinonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perasaan-perasaan “kau” yang digambarkan pencipta lagu banyak dikecewakan kehidupan. Lebih lanjut, sinonimi ini menunjukkan variasi kata-kata yang sebenarnya memiliki makna sama. Artinya perasaan-perasaan “kau” yang digambarkan penulis lagu tidak hanya diungkapkan dalam satu kata. *Menangis* dan *kesedihan* serta *kesakitan* dan *luka* menggambarkan perasaan “kau” yang kerap mengalami perasaan sedih. *Melepuh* dan *perkeruh* menunjukkan perasaan “kau” yang begitu banyak mengalami kekecewaan dalam hidup sampai

dirinya seperti melepuh dan keruh. Jadi, seluruh sinonimi dalam lirik lagu ini menunjukkan perasaan sedih dan kekecewaan pada kehidupan “kau” yang digambarkan si pencipta lagu.

4.3. Antonimi

Dalam lirik lagu “Semoga Sembuh” terdapat 3 antonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Kesedihan dan bahagia
2. Menyala dan redup
3. Kesakitan dan sembuh

Tiga antonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perbedaan keadaan dan perasaan antara momen kesembuhan dan momen kesakitan. Kata *kesedihan* dan *bahagia* menunjukkan antonimi perasaan manusia saat sedang sedih dan berbahagia. Kata *menyala* dan *redup* menunjukkan antonimi keadaan manusia saat sedang bersemangat karena memiliki perasaan senang dan saat sedang tidak berenergi karena tidak sedang bahagia. Terakhir, *kesakitan* dan *sembuh* menunjukkan antonimi saat manusia sakit dan pulih dari sakitnya. Jadi, antonimi ini menunjukkan perbandingan manusia saat sembuh dan perasaan bahagia dengan keadaan sakit dan perasaan sedih.

4.4. Hiponim dan Hipernim

Kata menangis, kesakitan, bengis, kesedihan, luka badan, luka jiwa, dan redup merupakan hiponim dari hipernim kesedihan. Artinya, hiponim ini menunjukkan berbagai bentuk perasaan sedih. Melalui hiponim dan hipernim, dapat kita ketahui bahwa perasaan sedih yang dialami “kau” dan digambarkan si pencipta lagu bukan hanya berupa saat menangis tetapi juga segala bentuk keadaan saat jiwa merasa sedih dan kecewa atas segala bentuk luka dalam kehidupan sehingga membuat sakit. Hal tersebut terlihat dari *kata bengis, kesedihan, luka badan, luka jiwa, dan redup*. Semua kata itu mengindikasikan berbagai dampak saat jiwa merasa sedih sebab banyak dihantam luka dalam hidup.

5. Lagu kelima: Berlagak Bahagia

5.1. Repetisi (Pengulangan)

Pada lirik lagu “Berlagak Bahagia” terdapat repetisi pada beberapa kata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Repetisi Lirik Lagu “Berlagak Bahagia”

No	Kata	Frekuensi
1	Tangis	7
2	Tak yakin	5
3	Berlagak bahagia	5
4	Dipercaya	3
5	Kelam malam	3
6	Semaraknya	3
7	Sendiri	3
8	Jeruji	2
9	Kecewa	2
10	Termakan	2
11	Sesak	2
12	Hilang	2
13	Usik	2
14	Benci	2

Repetisi yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu ini adalah kata “tangis” yaitu terdapat pengulangan sebanyak 7 kali. Banyaknya repetisi pada kata “tangis” menunjukkan bahwa perasaan si pencipta lagu yang sangat sedih sampai-sampai ia menangis. Repetisi “tangis” ini juga merujuk pada judul lagu yaitu “Berlagak Bahagia” yang bermakna berpura-pura bahagia. Kata tangis sebagai repetisi terbanyak sangat sesuai dengan judul lagu ini. Tangis yang digambarkan dalam lagu ini banyak muncul sebab si pencipta lagu dikecewakan oleh ekspektasinya sendiri.

5.2. Sinonimi

Dalam lirik lagu “Berlagak Bahagia” terdapat 3 sinonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Sunyi dan semaraknya sirna
2. Tak ada yang bisa dipercaya dan tak yakin
3. Sirna dan hilang
4. Tangis dan berlagak bahagia

Tiga sinonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perasaan-perasaan si pencipta lagu yang pura-pura bahagia padahal ia merasakan kesedihan seperti sunyi, sulit memercayai orang lain, dan kecewa. Lebih lanjut, sinonimi ini menunjukkan variasi kata-kata yang sebenarnya memiliki makna sama. Artinya perasaan-perasaan sedih yang digambarkan penulis lagu tidak hanya diungkapkan dalam satu kata yaitu *tangis* dan *berlagak bahagia*. *Sunyi* dan *semaraknya sirna* dan *sirna* dan *hilang* menggambarkan kesedihan yang membuat seseorang merasa tidak bersemangat sehingga merasa sunyi dan rasa

semangat hilang. *Tak ada yang bisa dipercaya* dan *tak yakin* menunjukkan perasaan kesedihan karena kekecewaan terhadap ekspektasi diri. Jadi, seluruh sinonimi dalam lirik lagu ini menunjukkan perasaan sedih dan kekecewaan terhadap ekspektasi diri dan kehidupan yang menghantarkan kepura-puraan dalam kebahagiaan.

5.3. Antonimi

Dalam lirik lagu “Berlagak Bahagia” terdapat 3 antonimi, yaitu sebagai berikut.

1. Ramai dan sendiri
2. Sunyi dan semarak
3. Sembunyikan tangisnya dan bahagia

Antonimi dalam lirik lagu ini menunjukkan perbedaan antara realitas perasaan penciptanya yang sedih dengan kebohongannya menutupi rasa sedih tersebut dengan pura-pura bahagia. Tiga antonimi dalam lagu ini berkenaan dengan perbandingan kebahagiaan secara nyata dan kebahagiaan yang pura-pura. Kata *ramai* dan *sendiri* menunjukkan antonimi keadaan manusia saat kesepian dan saat banyak manusia lain yang membersamai. Kata *sunyi* dan *semarak* menunjukkan antonimi keadaan manusia saat sedang benar-benar bahagia dan bahagia palsu. Terakhir, *sembunyikan tangisnya* dan *bahagia* menunjukkan antonimi saat merasa senang dan sedih. Jadi, antonimi ini menunjukkan perbandingan perasaan manusia saat berekspektasi berbahagia secara nyata dan realitas perasaan yang malah mengecewakan sehingga membuat sedih sampai harus pura-pura bahagia.

5.4. Hiponim dan Hipernim

Kata *sepi*, *mengurungnya*, *sendiri*, *sunyi*, *kecewa*, *tak ada yang temani*, *semaraknya sirna*, *tangisnya*, dan *benci sendiri*, merupakan hiponim dari hipernim perasaan sedih. Artinya, hiponim ini menunjukkan berbagai bentuk perasaan sedih karena kecewa atas ekspektasi sendiri. Melalui hiponim dan hipernim, dapat kita ketahui bahwa perasaan sedih yang dialami bukan hanya berupa tangisan tetapi juga segala bentuk keadaan saat jiwa merasa sedih dan kecewa atas segala bentuk ekspektasi yang menyakiti. Hal tersebut terlihat dari kata *sepi*, *mengurungnya*, *sendiri*, *sunyi*, *kecewa*, *tak ada yang temani*, *semaraknya sirna*, dan *benci sendiri*. Semua kata itu mengindikasikan berbagai dampak saat jiwa merasa sedih sebab banyak dikecewakan ekspektasi diri sendiri.

B. Relasi Makna dan Nuansa Kesedihan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik relasi makna bahwa lirik lagu dalam mini album Idgitaf *Semoga Sembuh* mengandung kata-kata kesedihan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hipernim perasaan sedih dari hiponim sulit, sakit, sendirian, sendu, tangis, sunyi, kecewa, redup, luka, runtuh, pahit, kesepian, dan kebingungan. Lirik-lirik bernuansa sedih ini selain ditemukan dalam lirik lagu, juga sesuai dengan pernyataan Idgitaf langsung selaku penyanyinya. Bersumber dari artikel *Kompas.id* yang berjudul “Idgitaf dan Perjalanan Menjadi Dewasa” yang ditulis oleh Dwi As Setianingsih, dijelaskan bahwa pada Konferensi Pers Virtual sesi mendengarkan mini album *Semoga Sembuh* pada hari Kamis, 20 Januari 2022, Idgitaf berkata bahwa mini album *Semoga Sembuh* ini berisi kisah perjalanannya pada tahun 2021 yang banyak mengalami kesedihan dan kepahitan hidup.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa relasi makna yang muncul dalam lirik lagu bukan tanpa alasan. Penulis lagu memiliki tujuan tersendiri baik untuk mengungkapkan perasaannya pribadi. Dalam mini album *Semoga Sembuh* ini, Idgitaf berusaha menceritakan pengalaman terkait masa-masa sulit yang dialaminya dan mengajak pendengarnya untuk bangkit dan tetap kuat menghadapi masa-masa sulit yang pasti akan dialami manusia. Jadi, antara hasil analisis terhadap kata-kata dalam lirik lagu mini album *Semoga Sembuh* dengan pernyataan penyanyinya langsung sangatlah sesuai. Setiap relasi makna yang ingin disampaikan pencipta lagu ini dapat dijadikan penyemangat diri untuk terus kuat dan jujur pada perasaan diri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat relasi makna yang menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Semoga Sembuh* merupakan lagu yang mengandung kesedihan, penyanyinya. Relasi makna tersebut ditarik dari penemuan semantik leksikal paradigmatis yang ada dalam lirik lagu album ini yaitu repetisi ditemukan sebanyak 54 (41%), sinonimi ditemukan sebanyak 20 (15%), antonimi ditemukan sebanyak 21 (15%), hiponim ditemukan sebanyak 36 (27%), dan hipernim ditemukan sebanyak 2 (2%) yaitu kesedihan dan ketakutan. Repetisi, sinonimi, antonimi, hiponim, dan hipernim yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan perasaan kesedihan

yang dialami si penyanyi serta usaha si penyanyi untuk bangkit dalam menghadapi kesedihan tersebut. Relasi makna yang ditemukan ini dapat dijadikan penyemangat oleh pendengar dalam menghadapi kesulitan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31--35. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>.
- Fathonawati, I. R. (2016). *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Tulus (Suatu Tinjauan Semantik)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/79336/Kemetaforaan-dalam-Lirik-Lagu-Tulus-Suatu-Tinjauan-Semantik>.
- Hasgimianti, Habibah, S., Alfiah, & Purnama, D. B. (2022). Tingkat Adiksi Penggunaan Media Sosial Remaja: Studi Deskriptif. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(2), 106--113.
- Jacob, L., dkk. (2020). The Relationship Between Physical Activity and Mental Health in A Sample of the UK Public: A Sross-Sectional Study During the Implementation of COVID-19 Social Distancing Measures. *Mental Health and Physical Activity*, 19, 100345, 1--5. <https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2020.100345>.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Maruti, E. T. (2022). *Proyek Keterampilan Menulis Berbahasa Jawa*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najla, A. N. (2020). Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31234/osf.io/fwujn>.
- Pujianti, H. (2021). Penggunaan Disfemia dalam Komentar Netizen di Akun YouTube Indonesia Lawyers Club Episode Anies Baswedan di Pusaran Bully. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramadhany, N. (2022). *Representasi Quarter Life Crisis dalam Lirik Lagu “Takut” oleh Idgitaf*. Skripsi. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Nurhana, Robby Yudhi., Setyaningrum, Wahyu Fifit., & Puspidalia, Yuentie Sova. (2024). Sinestesia pada Kumpulan Puisi Romantis Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Semantik. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 295--308. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26413>.
- Rokom. (2021). "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia". Website Kementerian Kesehatan. *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->

media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/.

- Sari, N. A., Azizah, A. N., & Salima, A. (2019). Mendengarkan Musik & Stress dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Proceeding Seminar Hasil Penelitian "Cluster Tema: Emotion, Perception, Attention, and Mood."* <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37320/>.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik (Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Spotify Reports Third Quarter 2023 Earnings*. (2023). https://newsroom-spotify.com.translate.goog/2023-10-24/spotify-reports-third-quarter-2023-earnings/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Hari%20ini%2C%20kami%20mengumumkan%20kinerja,32%20juta%20untuk%20kuartal%20tersebut.
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 41--54. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1352>.
- Yuliani, A., & Muflihah, S. A. (2022). Analisis Makna Lagu "Takut" oleh Idgitaf Album Semoga Sembuh. *Protasis*, 1(2), 48--55. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/44/38>.
- Zz, Afdhal. Zikri. (2022). Pengaruh Musik untuk Mendorong Intelegensi Peserta Didik. *Irama*, 4(2), 20--24.